

**PERCEPTION OF FISH FARMER ABOUT FISH CULTIVATION IN
SULIGI VILLAGE, PENDALIAN IV KOTO SUBDISTRICT, ROKAN
HULU REGENCY, RIAU PROVINCE**

By :

Vera sofiana ¹⁾ ; Zulkarnain²⁾ ; and Firman Nugrogo²⁾

Email : verasofiana2@gmail.com

ABSTRACT

Research about perception of fish farmer in fish cultivation was done at oktober 2015 in suligi village, pendalian IV koto subdistrict, rokan hulu regency, riau province. The purpose of this research is to describe of fish farmer and fish cultivation characteristics and also to analyze the perception of fish farmer to fish cultivation which comprised by opinion, estimation and suggestion in suligi village. After that analyze the relation between perception and characteristic of fish cultivation. The method in this research is survey method.

Based on result of research, knowing that fish farmer is in productive age but cultivation experience is classified in low. Financial capital output is low whit marketing just done in suligi village. The perception of fish farmer about fish cultivation totality has score 2.232 on middle categories. The relationship of financial capital and marketing to fish farmer perception is significant. It is has same direction and has significantly relationship.

Keyword : perception, farmer, fish cultivation, suligi.

1) Student in Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

**PERSEPSI PEMBUDIDAYA IKAN TENTANG USAHA BUDIDAYA IKAN
DI DESA SULIGI KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN
ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

Oleh :

Vera Sofiana¹⁾ ; Zulkarnain²⁾; and irman Nugroho²⁾

Email : verasofiana2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai Persepsi Pembudidaya Ikan Tentang Usaha Budidaya Ikan ini dilaksanakan pada tanggal Oktober 2015 di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pembudidaya ikan dan karakteristik usaha budidaya ikan dan menganalisis persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan yang meliputi : pandangan, penilaian dan tanggapan. Setelah itu menganalisis hubungan persepsi pembudidaya ikan dengan karakteristik usaha budidaya ikan di Desa Suligi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui usia pembudidaya ikan tergolong produktif namun pengalaman usaha tergolong rendah. Jumlah modal yang dikeluarkan tergolong rendah dengan pemasaran hanya dilakukan di Desa Suligi. Tingkat persepsi tentang usaha budidaya ikan secara keseluruhan pembudidaya ikan memiliki skor 2.232 dan berada pada kategori "cukup baik". Hubungan jumlah modal dan pemasaran terhadap persepsi pembudidaya ikan adalah kuat, memiliki arah hubungan yang searah dan memiliki hubungan yang signifikan atau nyata.

Kata kunci : persepsi, pembudidaya ikan, usaha budidaya ikan, suligi

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Desa Suligi terletak di Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, di Desa Ini terdapat kegiatan budidaya ikan. Awalnya hanya satu orang yang menjalankan usaha budidaya ikan hingga 12 tahun, namun pada tahun 2013 hingga sekarang banyak masyarakat yang ikut mencoba usaha budidaya ikan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Suligi ini tentunya dipengaruhi dari perubahan persepsi masyarakat mengenai usaha budidaya Ikan.

Menurut Walgito (2002), proses-proses terjadinya persepsi terdiri dari: 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indra. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik, proses ini dinamakan proses kealaman. 2) proses stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal. 3) otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi pembudidaya ikan terhadap

usaha budidaya ikan dengan indikator (pandangan, penilaian dan tanggapan) sebagai alat pengukurannya.

Tujuan dari penelitian : 1) Mendeskripsikan karakteristik pembudidaya dan karakteristik usaha budidaya ikan di Desa Suligi. 2) Menganalisis persepsi (pandangan, penilaian dan tanggapan) pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan. 3) Menganalisis hubungan karakteristik usaha budidaya ikan dengan persepsi pembudidaya ikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2015 di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Wilayah ini dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan daerah tersebut terdapat usaha budidaya ikan.

Metode yang digunakan adalah metode survei. Survey yang dilakukan kepada semua populasi dinamakan penelitian sensus (Arikunto, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan yang berjumlah 12 orang dan pengambilan responden ini dilakukan secara sensus (seluruhnya).

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan data primer dan data sekunder ditabulasikan, dikelompokkan, disusun dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mendeskripsikan karakteristik usaha budidaya ikan, dilakukan pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung.

Untuk menganalisa tingkat persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dengan berpedoman pada penyusunan Skala Likert (Singarimbun dan Effendi, 1989). Pokok Skala Likert ini memakai alternatif jawaban : Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} - 1$$

Penetapan kategori pada analisis pandangan, penilaian dan tanggapan untuk masing-masing responden : jumlah item pertanyaan masing-masing indikator (pandangan, penilaian dan tanggapan) 20 item. Dari masing-masing indikator akan diperoleh besar kisaran untuk masing-masing responden.

- Sangat tidak baik : 20 – 35
- Tidak Baik : 36 – 51
- Cukup Baik : 52 – 67
- Baik : 68 – 87
- Sangat baik : 88 – 100

Penetapan tingkat persepsi masing-masing responden dari keseluruhan variabel (pandangan, penilaian dan tanggapan) berjumlah 60 item pertanyaan.

- Sangat tidak baik : 60 – 107
- Tidak Baik : 108 – 155
- Cukup Baik : 156 – 203
- Baik : 204 – 251
- Sangat baik : 252 – 300

Penetapan kategori persepsi seluruh variabel (pandangan, penilaian dan tanggapan) dengan keseluruhan jumlah responden (12), jumlah item pertanyaan 60.

- Sangat tidak baik : 720 – 1295
- Tidak Baik : 1296 – 1871
- Cukup Baik : 1872 – 2447
- Baik : 2448 – 3023
- Sangat baik : 3024 – 3600

Berikut merupakan tingkat nilai pembudidaya ikan keseluruhan :

1. Sangat tidak baik: artinya usaha budidaya ikan yang dijalankan sangat tidak mungkin untuk dikembangkan.
2. Tidak baik : artinya usaha budidaya ikan yang dijalankan hanya kemungkinan kecil untuk dikembangkan.
3. Cukup baik : artinya usaha budidaya ikan yang dijalankan ragu-ragu untuk dikembangkan.
4. Baik : artinya usaha budidaya ikan yang dijalankan yakin untuk dikembangkan.
5. Sangat baik : artinya usaha budidaya ikan yang dijalankan sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Untuk menganalisis hubungan karakteristik usaha budidaya ikan dengan persepsi, menggunakan perhitungan Koefisien Korelasi Rank Spearman. Dengan Rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s : Korelasi Rank Spearman

d_i : Perbedaan ranking.

n :Jumlah pasangan observasi.

Koefisien Korelasi Rank Spearman menunjukkan erat atau tidak kaitannya antara masing-masing variabel (Nugroho, 2005). Data diolah menggunakan program komputer software SPSS. Pengambilan keputusan

penguji signifikan adalah jika $P < 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan begitu pula sebaliknya.

Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Nilai yang mendekati -1 atau +1 menyatakan hubungan makin kuat, sedangkan nilai yang mendekati angka 0 dikatakan memiliki hubungan yang lemah. Nilai positif menyatakan arah hubungan searah (jika x naik maka y naik), sebaliknya bila nilai yang dihasilkan negatif, maka menyatakan arah hubungan terbalik (jika x naik maka y turun). Pedoman arti korelasi (Kurniawan, 2009) yaitu:

- 0,00 – 0,19 : Sangat Lemah
- 0,20 – 0,39 : Lemah
- 0,40 – 0,59 : Sedang
- 0,60 – 0,79 : Kuat
- 0,80 – 1,00 : Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pembudidaya Ikan

Pembudidaya ikan berada pada usia produktif yaitu 11 jiwa dan usia kurang produktif sebanyak 1 jiwa. Tingkat pendidikan hingga jenjang SMP dengan jumlah 9 jiwa, jenjang SMA berjumlah 2 jiwa dan 1 jiwa berpendidikan SD.

Jumlah tanggungan dalam kategori rendah sebanyak 5 jiwa, kategori sedang sebanyak 6 jiwa dan kategori tinggi berjumlah 1 jiwa.

Pengalaman usaha pembudidaya ikan di Desa Suligi tergolong rendah karena 91,67% pengalaman pembudidaya ikan berkisar antara 1- 5 tahun.

Kebanyakan pendapatan pembudidaya ikan telah melebihi UMK (Upah Minimum Kabupaten) tahun 2015 yaitu Rp.1.925.000.

Karakteristik Usaha Budidaya ikan

Usaha budidaya ikan di Desa Suligi merupakan usaha yang baru berkembang. Pada tahun 2013 pernah dibentuk kelompok tani dengan nama “Nilam Sari” dengan jumlah anggota 10 orang. Usaha budidaya ikan ini merupakan usaha sampingan selain bertani karet.

Air yang digunakan oleh pembudidaya ikan di Desa Suligi ini adalah air sumur dan air sungai. Jenis kolam yang dimiliki tiap pembudidaya ikan di Desa Suligi adalah kolam tanah, kolam terpal, kolam semen dan keramba. Jumlah keseluruhan kolam milik pembudidaya ikan adalah 37 unit dengan ukuran kolam mulai dari 10 x 10 m² sampai 3 x 3 m², dengan kedalaman 1,25 – 1,50 m, dimana air yang menggenang rata-rata berkisar 1 meter. Pembudidaya ikan membeli benih Ikan Lele (*Clarias batracus*) ukuran 5 – 6 cm seharga Rp.200/ekor dari Desa Sungai Pagar, Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ukuran 3 – 5 cm harga Rp. 300/ekor, Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) seharga Rp.700/ekor ukuran 3 – 5 cm dan Gurame (*Osphronemus gouramy*) dengan ukuran 4 – 7 cm seharga Rp.2.000/ekor ini diperoleh dari Desa Rokan.

Pakan buatan/pelet dibeli pembudidaya di Pasar Ujungbatu dengan berat 50 kg/karung dengan harga Rp.7.700,00/kg.

1. Faktor Teknis

Menurut Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu (2006), keadaan perairan di Desa Suligi meliputi: perairan memiliki warna air yang tidak terlalu keruh, kandungan oksigen terlarut sebanyak 5 – 6 ppm, pH 6 – 8 ini menandakan air normal sebagai media hidup ikan, suhu air berkisar 25 - 30°C dan air tidak berbau.

Penggunaan lahan termasuk dalam kategori rendah, yaitu memanfaatkan lahan seluas kisaran 31 – 51 m.

2. Modal Usaha

Modal diperoleh dari keuangan pribadi dan 2 pembudidaya ikan meminjam di koperasi.

Jumlah modal yang digunakan pembudidaya ikan pada kategori sangat rendah 6 jiwa, kategori rendah 4 jiwa, kategori sedang 1 jiwa ini merupakan pembudidaya ikan yang menggunakan modal dibawah Rp 5.000.000 kebawah. Dan kategori sangat tinggi berjumlah 1 jiwa menggunakan modal lebih dari Rp. 8.000.000.

3. Sarana Produksi

Pemakaian benih oleh pembudidaya ikan di Desa Suligi yang termasuk dalam kategori sangat rendah (100-400) adalah 8 jiwa, kategori sangat tinggi (>5.000) berjumlah 4 jiwa.

Pakan yang digunakan oleh pembudidaya ikan hanya 1 orang saja yang menghabiskan pakan diatas 100 kg. Jumlah pembudidaya ikan termasuk kategori rendah (11-39) 8 jiwa, kategori sedang (40-70) 3 jiwa dan kategori sangat tinggi (>100) 1 jiwa.

4. Ekonomi

Pembudidaya ikan melakukan pemasaran hanya di Desa Suligi saja, hanya 2 orang saja yang memasarkan hingga ke desa tetangga.

Dari hasil usaha budidaya ikan pembudidaya ikan memperoleh pendapatan diatas Rp 5.000.000 hanya satu orang saja dan selain itu memiliki pendapatan dibawah Rp.3.000.000. Secara keseluruhan pendapatan pembudidaya ikan masih tergolong rendah.

Persepsi Pembudidaya Ikan Tentang Usaha Budidaya Ikan

Pandangan pembudidaya ikan terhadap faktor teknis, modal, sarana produksi dan ekonomi. Sebanyak 8 jiwa dalam kategori cukup baik, artinya pembudidaya ikan merasa usaha budidaya ikan yang dijalankannya yakin untuk dikembangkan. Dan 4 jiwa pada kategori baik, artinya usaha budidaya ikan yang dijalankannya sangat yakin untuk dikembangkan.

Penilaian dominan pada kategori persepsi cukup baik dengan jumlah 11 jiwa, artinya sebanyak 11 jiwa merasa usaha budidaya ikan yang dijalankannya yakin untuk dikembangkan dan 1 jiwa pada kategori baik, artinya usaha budidaya ikan yang dijalankannya sangat yakin untuk dikembangkan.

Tanggapan pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan 8 jiwa merasa usaha budidaya ikan yang dijalankannya yakin dikembangkan dan 4 jiwa kategori baik, artinya usaha budidaya ikan yang dijalankannya sangat yakin untuk dikembangkan.

Tingkat Persepsi Pembudidaya Ikan

Tingkatan persepsi dari masing-masing responden dari keseluruhan pandangan, penilaian dan tanggapan 11 jiwa berada pada kategori cukup baik (154-200) artinya pembudidaya ikan di Desa Suligi berpersepsi usaha budidaya

ikan yang dijalankannya ragu-ragu untuk dikembangkan. Pada kategori baik (201-247) 1 jiwa, artinya responden memiliki persepsi usaha yang dijalankannya yakin dapat dikembangkan lagi.

Tabel 1. Skor kategori persepsi dari keseluruhan variabel pandangan, penilaian dan tanggapan :

Uraian	Skor	Kategori
(Pandangan)		
a. Faktor teknis	196	Cukup baik
b. Modal	169	Cukup baik
c. Sarana produksi	218	Baik
d. Ekonomi	197	Cukup baik
(Penilaian)		
a. Faktor teknis	216	Baik
b. Modal	140	Kurang baik
c. Sarana produksi	167	Cukup baik
d. Ekonomi	188	Cukup baik
(Tanggapan)		
a. Faktor teknis	189	Cukup baik
b. Modal	185	Cukup baik
c. Sarana produksi	180	Cukup baik
d. Ekonomi	187	Cukup baik
Jumlah	2.232	

Sumber :Data Olahan

Tingkat persepsi secara keseluruhan pembudidaya ikan yang melakukan usaha budidaya ikan pada kategori persepsi cukup baik dengan jumlah skor 2.232 artinya persepsi pembudidaya ikan tentang usaha budidaya ikan berada pada keadaan ragu-ragu untuk dikembangkan.

Analisis pada kategori cukup baik yaitu pandangan terhadap faktor teknis (skor 196), modal (skor 169), ekonomi (skor 197), penilaian pada sarana produksi (skor 140), ekonomi (skor 188), dan tanggapan terhadap faktor teknis (skor 189), modal (skor 185), sarana produksi (180), ekonomi (skor

187) ini berarti bahwa pembudidaya memiliki pandangan ragu-ragu terhadap keadaan perairan, ketersediaan lahan, kebutuhan modal, dan kegiatan pemasaran, dan memiliki penilaian ragu-ragu terhadap saran produksi dan ekonomi serta tanggapan pembudidaya terhadap faktor teknis, modal, sarana produksi dan ekonomi berada pada keragu-raguan.

Hubungan Persepsi Dengan Karakteristik Usaha Budidaya Ikan

Berikut merupakan tabel yang akan menjelaskan hasil analisis SPSS hubungan persepsi dengan karakteristik usaha budidaya ikan.

Tabel 2. Hasil Analisis SPSS Hubungan Persepsi Dengan Usaha Budidaya Ikan :

Karakteristik usaha			Nilai
1. Fak. Teknis	Lahan	Korelasi	0,527
		Sig.(2-tailed)	0,078
		N	12
2. Modal	Sum. Nodal	Korelasi	-0,425
		Sig.(2-tailed)	0,169
		N	12
	Jum. Modal	Korelasi	0,706*
		Sig.(2-tailed)	0,010
		N	12
3. Sar. Produksi	Benih	Korelasi	0,387
		Sig.(2-tailed)	0,213
		N	12
	Pakan	Korelasi	0,443
		Sig.(2-tailed)	0,149
		N	12
4. Ekonomi	Pemasaran	Korelasi	0,753**
		Sig.(2-tailed)	0,005
		N	12
	Pendapatan	Korelasi	0,460
		Sig.(2-tailed)	0,132
		N	12

Sumber : Data Primer

** : Significa

0,05 : Taraf Signifikan

1. Hubungan Persepsi Dengan Faktor Teknis

▪ Lahan

Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan nilai $r_s = 0,527$ berarti bahwa hubungan lahan dengan persepsi responden mengenai usaha budidaya ikan termasuk dalam kategori sedang. Dengan tingkat signifikan (0,078) artinya lahan memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi. Lahan dengan persepsi usaha budidaya ikan memiliki hubungan searah artinya semakin luas lahan yang dimanfaatkan untuk usaha budidaya ikan maka persepsi responden akan meningkat atau baik begitu pula sebaliknya.

2. Hubungan Persepsi Dengan Modal Usaha Budidaya Ikan

▪ Sumber Modal

Berdasarkan analisis Rank Spearman diketahui nilai $r_s = -0,425$, artinya kekuatan hubungan sumber modal dengan persepsi adalah sedang. Tingkat signifikan 0,169 ini menunjukkan bahwa antara sumber modal dengan persepsi pembudidaya ikan memiliki hubungan tidak nyata. Sedangkan arah hubungan sumber modal dengan persepsi responden memiliki hubungan yang tidak searah, apabila sumber modal tinggi maka persepsi responden akan menurun atau tidak baik begitu pula sebaliknya.

- **Jumlah Modal**

Hasil analisis Rank Spearman diketahui nilai $r_s = 0,706^*$ berarti bahwa hubungan lahan dengan persepsi responden mengenai usaha budidaya ikan termasuk dalam kategori kuat. Dengan tingkat signifikan $(0,010) < (0,05)$ artinya lahan memiliki hubungan yang nyata. Arah hubungan lahan dengan persepsi usaha budidaya ikan adalah searah, semakin tinggi jumlah modal yang dikeluarkan untuk usaha budidaya ikan maka persepsi responden akan meningkat atau baik, begitu pula sebaliknya.

3. Hubungan Persepsi Dengan Sarana Produksi

- **Benih**

Hubungan kebutuhan benih dengan persepsi responden mempunyai nilai $r_s = 0,387$ ini tergolong lemah. Arah hubungan adalah searah artinya semakin tinggi kebutuhan benih seseorang maka persepsi akan semakin baik atau sebaliknya. Tingkat signifikan adalah $P = (0,213)$ artinya kebutuhan benih dengan persepsi responden memiliki hubungan yang tidak nyata.

- **Pakan**

Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan nilai $r_s = 0,443$ berarti bahwa hubungan kebutuhan pakan dengan persepsi responden mengenai usaha budidaya ikan termasuk kategori sedang. Dengan tingkat signifikan lebih besar dilihat dari nilai probabilitas $P = (0,149) > (0,05)$ artinya hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi. Hubungan kebutuhan pakan dengan persepsi responden tentang usaha

budidaya ikan memiliki hubungan searah.

4. Hubungan Persepsi Dengan Ekonomi Usaha Budidaya Ikan

- **Pemasaran**

Hasil analisis rank Spearman menunjukkan hubungan pemasaran dengan persepsi responden adalah searah, artinya semakin luas pemasaran ikan yang dilakukan responden maka persepsi akan semakin baik atau sebaliknya. Kekuatan hubungan berdasarkan nilai $r_s = 0,753^{**}$, berarti hubungan pemasaran dengan persepsi responden terhadap usaha budidaya ikan tergolong sangat kuat. Tingkat signifikan adalah $P (0,005)$ artinya pemasaran memiliki hubungan yang nyata terhadap persepsi responden.

- **Pendapatan**

Hasil analisis Rank Spearman diketahui nilai $r_s = 0,460$ berarti hubungan pendapatan dengan persepsi responden mengenai usaha budidaya ikan termasuk dalam kategori sedang. Dengan tingkat signifikan lebih besar $P = (0,132) > (0,05)$ artinya pendapatan memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi responden. Arah hubungan yaitu searah artinya semakin besar pendapatan yang diperoleh maka persepsi responden akan meningkat atau baik begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan :

Karakteristik pembudidaya ikan di Desa Suligi diketahui usia responden produktif, tingkat pendidikan sedang,

dengan jumlah tanggungan sedang, pengalaman usaha rendah, dan pendapatan responden adalah sedang. Karakteristik usaha budidaya ikan di Desa Suligi yaitu memiliki kualitas air secara umum perairan di Desa Suligi ini cukup layak. Pembudidaya menggunakan lahan dibawah 2 ha, modal diperoleh dari keuangan sendiri dan ada yang meminjam di koperasi, dengan besar modal kebanyakan dibawah Rp5.000.000 hanya satu orang yang mengeluarkan modal lebih dari Rp.5.000.000. Penggunaan benih tergolong sangat rendah dan pakan tergolong rendah. Pemasaran dilakukan disekitar Desa Suligi dan ada yang hingga ke desa tetangga. Pendapatan yang diperoleh oleh responden tergolong rendah.

Tingkat persepsi tentang usaha budidaya ikan secara keseluruhan responden memiliki skor 2.232 pada kategori "cukup baik" artinya persepsi pembudidaya ikan untuk meningkatkan usaha budidaya ikan berada pada keadaan ragu-ragu untuk dikembangkan.

Hubungan persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan di Desa Suligi berhubungan erat dengan jumlah modal dan pemasaran.

Saran

Pada penelitian ini penulis menyarankan :

Pembudidaya ikan seharusnya lebih serius lagi dalam menjalankan usaha budidaya ikan. Berdasarkan karakteristik pembudidaya ikan dan karakteristik usaha memiliki potensi untuk dijalankan usaha budidaya ikan.

Untuk melanjutkan usaha budidaya ikan perlu memperhatikan jumlah modal dan pemasaran ikan, karena keduanya sangat mempengaruhi usaha budidaya ikan. Bagi peneliti perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah beberapa variabel dan indikator sosial ekonomi yang lebih lengkap.

Setelah diketahui apa saja yang mempengaruhi persepsi pembudidaya ikan, seharusnya pihak pemerintah memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahan pembudidaya ikan, sehingga pembudidaya ikan mampu untuk memulai dan mengembangkan usaha budidaya ikan di Desa Suligi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu. 2006.
- Kurniawan, A. 2009. Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula. Mediakom. Yogyakarta.
- Nugroho, F. 2005. Statistik Non Parametrik dan Aplikasinya. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 73 hal.
- Singarimbun, M dan Efendi, S. 1989. Metode penelitian survey. LP3ES. Jakarta.
- Walgito, B. 2002. Psikologi Sosial, Yogyakarta : Andi Offset.